

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Peternakan sapi memiliki potensi besar untuk dikembangkan di Indonesia, khususnya sebagai sumber penyedia protein hewani bagi kebutuhan konsumsi nasional. Seiring dengan pertambahan jumlah penduduk, permintaan terhadap daging sapi turut meningkat. Oleh karena itu, peningkatan jumlah peternak dan optimalisasi usaha peternakan sapi, termasuk di wilayah Kecamatan Senyerang, menjadi prioritas pembangunan guna mendukung ketersediaan daging di dalam negeri. Ternak sapi potong merupakan salah satu ternak yang diharapkan sumbangannya, sebagai kebutuhan konsumen, berupa daging dan susu (Simatupang dan prajogo, 2004).

Aspek yang menghambat minat masyarakat dalam beternak sapi di Kecamatan Senyerang meliputi keterbatasan modal, rendahnya pengetahuan teknis, dan akses terbatas terhadap pakan berkualitas. Setyowati (2011) menyatakan bahwa lemahnya permodalan menjadi kendala utama, di mana banyak peternak kesulitan mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan. Ketidakpastian harga sapi di pasar juga menimbulkan keraguan untuk menjadikan peternakan sebagai sumber penghasilan utama. Dari sisi sosial budaya, norma dan nilai lokal yang kurang mendukung profesi peternak turut memengaruhi rendahnya minat. Selain itu, terbatasnya layanan kesehatan hewan dan fasilitas penunjang turut menghambat pengembangan usaha secara berkelanjutan. Meski begitu, peternakan sapi tetap penting karena mampu mendukung ekonomi keluarga dan membuka lapangan kerja. Hal ini sejalan dengan Sudarmaji et al. (2007), yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan serta akses terhadap pakan dan layanan kesehatan hewan sangat penting untuk mendongkrak produktivitas. Dengan dukungan pemerintah dan kemudahan akses sumber daya, diharapkan minat masyarakat terhadap peternakan sapi akan terus meningkat.

Kecamatan Senyerang, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, merupakan salah satu wilayah dengan populasi peternakan sapi potong yang cukup besar. Kecamatan ini terdiri dari 10 desa, dengan mayoritas masyarakatnya bergantung pada sektor pertanian dan peternakan sebagai mata pencaharian utama. Berdasarkan Dinas Perkebunan Dan Peternakan Kabupaten Tanjung Jabung Barat (2025), populasi

ternak sapi di Kecamatan Senyerang Tahun 2022 mencapai 1.373 ekor, menempatkannya di peringkat ketiga dalam jumlah populasi ternak terbanyak di kabupaten tersebut, yang memiliki total populasi sapi sebanyak 9.151 ekor. Hal ini berarti Kecamatan Senyerang menyumbang sekitar 15% dari total populasi sapi di wilayah tersebut.

Tabel 1. Populasi ternak sapi potong di Kabupaten Tanjung Jabung Barat

No	Nama Kecamatan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Muara Papalik	1.792	1.608	1.591	1.608	1.640
2	Tebing Tinggi	966	1.407	1.431	1.460	1.717
3	Senyerang	1.335	1.209	1.300	1.314	1.373
4	Renah Mendaluh	1.253	1.284	1.239	1.258	1.261
5	Merlung	863	873	955	965	947
6	Pengabuan	835	838	805	811	596
7	Batang Asam	525	581	509	513	491
8	Tungkal Ulu	489	503	541	545	534
9	Betara	396	393	397	384	357
10	Tungkal Ilir	54	61	60	62	60
11	Kuala Betara	49	37	36	36	54
12	Bram Itam	30	31	31	31	67
13	Sebrang Kota	37	32	32	32	54
	Total	8624	8857	8927	9019	9151

Sumber: Dinas Perkebunan Dan Peternakan Kabupaten Tanjung Jabung Barat (2025).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang potensi dan tantangan pengembangan peternakan sapi di Kecamatan Senyerang serta merumuskan strategi efektif untuk meningkatkan minat masyarakat. Selain itu, penelitian ini bertujuan memberikan rekomendasi bagi pemerintah daerah, penyuluh pertanian, dan lembaga keuangan dalam menyusun kebijakan yang mendukung sektor peternakan. Dengan meningkatnya partisipasi masyarakat, potensi peternakan sapi di wilayah ini dapat dioptimalkan, berkontribusi pada kesejahteraan lokal dan ketahanan pangan nasional.

## 1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis minat peternak dalam beternak sapi di Kecamatan Senyerang.

### **1.3 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan gambaran yang komprehensif kepada pemerintah atau lembaga terkait dalam merumuskan kebijakan serta program-program yang mendukung pengembangan usaha peternakan sapi potong, berdasarkan analisis minat peternak dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi sumber informasi yang berguna bagi peternak yang berminat mengembangkan usaha peternakan sapi potong, serta dapat dijadikan acuan dalam merencanakan langkah-langkah strategis dan mencari solusi atas berbagai tantangan yang dihadapi di lapangan.